

## Pemahaman Hadis Nabi tentang Spiritualitas dan Moralitas Sebagai Perilaku Keagamaan Generasi Z di Era Modern

\*<sup>1</sup>Pryditzia Presdiranti , <sup>2</sup>Nasrulloh

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
email: \*<sup>1</sup>[ppresdiranti@gmail.com](mailto:ppresdiranti@gmail.com), <sup>2</sup>[nasrullah@syariah.uin-malang.ac.id](mailto:nasrullah@syariah.uin-malang.ac.id)

### Abstract

The digital era has had a major impact on the way Generation Z understands and practices Islamic teachings, including the hadith of the Prophet as the second source of teachings after the Qur'an. This study aims to describe how the understanding of hadith about spirituality and morality affects the formation of religious behavior in the modern era generation Z. This study uses a qualitative method with a literature study approach, this study analyzes various relevant literature and scientific sources. The results of the study show that although Generation Z obtains a lot of religious information through digital media, proper understanding of hadith remains an important aspect in building morals, spirituality and religious identity. Hadith about faith, Islam, ihsan, and ethics both play a big role in guiding Generation Z in social life and digital media activities. In addition, understanding hasi also encourages the involvement of Generation Z in social activities and improves the quality of worship. Thus, the hadith of the Prophet remains relevant as a moral and spiritual guideline in shaping the religious behavior of generation Z in the midst of the challenges of modernization and globalization.

**Keywords:** *Prophet's Hadith, Generation Z, Spirituality, Morality, Religious Behavior, Modern Era*

### Abstrak

Era digital membawa dampak besar terhadap cara generasi Z memahami dan menjalankan ajaran Islam, termasuk hadis Nabi sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qu'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman hadis tentang spiritualitas dan moralitas terhadap pembentukan perilaku keagamaan generasi Z I era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun generasi Z memperoleh banyak informasi keagamaan melalui media digital, pemahaman hadis yang tepat tetap menjadi aspek penting dalam membangun akhlak, spiritualitas dan identitas keagamaan. Hadis mengenai iman, islam, ihsan, serta etika berkata baik berperan besar dalam membimbing generasi Z dalam kehidupan sosial maupun aktivitas bermedia digital. Selain itu, pemahaman hasi juga mendorong keterlibatan generasi Z dalam kegiatan sosial dan meningkatkan kualitas ibadah. Dengan demikian hadis Nabi tetap relevan sebagai pedoman moral dan spiritual dalam membentuk perilaku keagamaan generasi Z di Tengan tantangan modernisasi dan globalisasi.

**Kata Kunci:** *Hadis Nabi, Generasi Z, Spiritualitas, Moralitas, Perilaku Keagamaan, Era Modern*

## PENDAHULUAN

Era modern ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, sehingga terjadi perubahan besar dalam cara manusia berpikir, perilaku dan berinteraksi. Tidak hanya itu saja, kemajuan teknologi informasi membawa dampak signifikan terhadap budaya dan keagamaan (Wirayuda et al., 2023). Berbagai layanan mulai beralih ke sistem online, dalam dunia pendidikan, mahasiswa dan pelajar kini memanfaatkan platform online untuk menunjang proses belajar dan mendapatkan informasi (Rohmawaty et al., 2023). Perkembangan ini mempermudah generasi Z dalam memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan keagamaan melalui media sosial, video pendek, diskusi daring, dan platform digital lainnya. Kondisi ini membawa peluang sekaligus tantangan, terutama terkait pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, termasuk hadis Nabi, dibangun dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hadis Nabi memiliki posisi penting sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an, terutama dalam membentuk spiritualitas dan moralitas seorang muslim. Spiritualitas dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga mencakup kesadaran diri, pengendalian hati, dan kualitas ibadah. Sementara itu, moralitas merupakan manifestasi dari ajaran Nabi Muhammad SAW dalam perilaku sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan akhlak mulia (Reza Iredho Fani, 2013). Dalam konteks generasi Z, pemahaman yang mendalam terhadap hadis-hadis yang mengajarkan nilai spiritual dan moral menjadi penting sebagai landasan pembentukan perilaku keagamaan. Selain itu, mencerminkan sejauh mana seseorang mengimplementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah maupun perilaku sosial (A'yuni, 2023). Namun di sisi lain, arus informasi yang tidak terfilter sehingga dapat menyebabkan terjadinya pergeseran nilai moral, spiritual, dan sosial di tengah masyarakat (Fadli et al., 2023).

Melihat kenyataan fenomena penurunan moralitas generasi Z, maka diperlukan pengontrol bagi generasi Z. Dalam hal ini, perlu pengontrolan yang lebih ketat lagi terhadap pembentukan perilaku remaja, salah satunya yaitu dengan pendekatan keberagaman atau religiusitas (Reza, 2013). Perilaku keagamaan generasi Z saat ini cenderung mengalami perubahan penurunan kualitas karena terpengaruh oleh budaya instan dan arus globalisasi yang sering kali bertentangan dengan ajaran islam seperti terpengaruh oleh gaya pergaulan dari luar dan lebih memilih budaya asing tanpa memilah dan memilih yang baik atau buruk (Ferlitasari et al., 2020). Nilai-nilai keislaman seperti beribadah kepada Allah SWT, menjauhi perilaku tidak jujur demi memperoleh pengakuan sosial atau eksistensi di dunia

digital (*Life Style*) (Ferlitasari et al., 2020).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang diperoleh secara digital dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan penguatan aspek spiritual dan moral melalui hadis nabi yang menjadi pedoman umat islam setelah Al-Qur'an (Nisa & Choirun, 2024). Dengan landasan spiritual yang kuat, generasi z dapat membedakan antara perilaku yang benar dan salah serta memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Sehingga nilai-nilai spiritual dan moralitas menjadi aspek yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan era modern saat ini (Hasanah et al., 2022). Guna melahirkan generasi manusia yang lurus akhlak dan spiritual sesuai ajaran Islam, maka memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan menjadi semakin penting (Yahya., 2023).

Melalui pemahaman hadis Nabi yang baik, generasi Z diharapkan tidak hanya memahami agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, kesabaran dan tawakal serta nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab. Sejalan dengan (Nasrulloh, 2014) menegaskan bahwa pada masa kontemporer diperlukan pembacaan yang hidup terhadap teks keagamaan agar relevan dengan kompleksitas problem sosial modern . Oleh karena itu, pemahaman hadis yang benar dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk perilaku keagamaan yang kokoh dan relevan di Tengah tantangan modernisasi dan globalisasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi pustaka (*library research*) dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen. Menurut Sugiyono (2019) bahwa studi pustaka dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono et al., 2019). Fokus penelitian terletak pada penelusuran konsep, teori, dan temuan ilmiah mengenai pemahaman hadis tentang spiritualitas dan moralitas serta relevansinya terhadap perilaku keagamaan generasi Z di era modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Generasi Z terhadap Hadis Nabi tentang Spiritualitas dan Moralitas**

Setiap individu berupaya menghadirkan dorongan spiritual dalam kehidupannya melalui berbagai cara, seperti pendekatan diri dengan Tuhan atau kegiatan keagamaan. Dalam konteks ini, generasi Z memahami hadis Nabi tentang spiritualitas dan moralitas melalui pendidikan seperti di pesantren atau kegiatan pengajian. Namun tidak sedikit pula, yang memperoleh pemahaman hadis melalui media digital seperti youtube, tiktok, instagram dan berbagai platform. Akses informasi yang cepat dan mudah membuat generasi muda lebih sering belajar agama melalui konten singkat, visual dan praktis (Rosmalina, 2022). Perkembangan teknologi menuntut adanya penguatan nilai-nilai spiritual, moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Zain & Mustain, 2024). Tentunya nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah agar generasi Z tidak hanya memahami ajaran agama secara permukaan, tetapi juga mampu menangkap esensi moral yang diajarkan Nabi secara utuh. Salah satu hadis yang berkaitan dengan spiritual dan moralitas tentang islam, iman dan ihsan yang yaitu hadis Jibril (Wasehudin, 2020)

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: “*Sesungguhnya, di dalam badan manusia itu terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka seluruh tubuh akan baik dan jika ia rusak, maka seluruh tubuh akan rusak. Ketahuilah segumpal daging itu Adalah hati*”. (HR. Bukhori dan Muslim)

Diantara ribuan hadis yang membahas berbagai fundamental dalam ajaran Islam, khususnya terkait iman, islam dan ihsan, salah satunya adalah hadis Jibril. Hadis ini meriwayatkan peristiwa ketika malaikat Jibril datang menemui Nabi Muhammad SAW, sebagaimana disampaikan dalam riwayat Umar bin Khattab radiyallahu anhu (Nadhifatuz Zulfa, 2017). Menurut Al-Qadhi Iyad sebagaimana dikutip oleh Imam Nawawi dalam Syarh Sahih Muslim, hadis ini memuat penjelasan yang sangat lengkap mengenai berbagai bentuk ibadah, baik bersifat lahiriah maupun batiniah. Di dalam mencakup penjelasan tentang rukun, iman, amalan anggota tubuh, keikhlasan jiwa, serta upaya menjaga diri dari hal-hal yang dapat merusak amal (Sri Ulfa Rahayu, 2020). Imam Nawawi juga menegaskan bahwa hadis ini merangkum beragam cabang pengetahuan, akhlak dan perilaku luhur, bahkan dianggap sebagai salah satu fondasi utama dalam ajaran Islam (Sri

Ulfa Rahayu, 2020). Hal ini sejalan dengan Ibnu Daqiq al-'Id menyatakan bahwa kedudukan hadis ini serupa dengan posisi surat Al-Fatihah dalam Al-Qur'an karena kandungannya mencakup makna-makna pokok yang bersifat komprehensif (Saltanera, 2015).

Melihat penjelasan para ulama mengenai pentingnya hati serta komprehensifnya ajaran yang terdapat dalam hadis Jibril, dapat dipahami bahwa spiritualitas dan moralitas dalam islam tidak hanya menjadi bagian ajaran keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh. Dalam konteks kehidupan modern, khususnya bagi generasi Z yang menghadapi tantangan globalisasi, arus informasi cepat, serta pergeseran nilai sosial, pemahaman terhadap konsep iman, islam dan ihsan menjadi semakin relevan.

*Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) pemahaman terhadap ajaran agama yang bersumber dari hadis berperan membentuk sikap (attitude) generasi Z terhadap perilaku keagamaan. Sikap positif terhadap ibadah dan akhlak muncul ketika hadis dipahami sebagai pedoman hidup yang logis, relevan, dan mendidik. Pemahaman hadis juga meningkatkan perceived control, yaitu keyakinan generasi Z bahwa mampu menjalankan nilai-nilai spiritual di tengah tekanan budaya digital (Ajzen, 1991).

### **Relevansi Pemahaman Hadis terhadap Perilaku Keagamaan Generasi Z di Era Modern**

Perkembangan era modern ditandai oleh digitalisasi, globalisasi dan perubahan budaya secara cepat memiliki dampak langsung terhadap cara generasi muda menjalani kehidupan keagamaan. Generasi Z yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan teknologi mendapatkan informasi agama dari berbagai sumber baik formal maupun informal. Dalam konteks ini, pemahaman hadis nabi memiliki posisi penting karena hadis merupakan pedoman kedua setelah Al-Qur'an yang mengatur aspek moral, spiritual dan praktik keseharian umat Islam (Imam Nawawi, 2001).

Pemahaman hadis berkontribusi besar pada pembentukan perilaku keagamaan generasi Z. Dengan memahami hadis secara lebih mendalam menunjukkan perilaku religius yang lebih stabil, seperti kedisiplinan beribadah, peningkatan kualitas akhlak, dan kehati-hatian dalam bermedia sosial. Hal ini

menunjukkan bahwa ajaran hadis masih sangat relevan dalam membimbing perilaku keagamaan generasi modern, meskipun mereka hidup di tengah perkembangan teknologi dan budaya digital yang kompleks.

Pemahaman hadis juga berperan besar dalam membentuk identitas keagamaan generasi Z. Menurut Smith & Denton (2005), identitas keagamaan terbentuk ketika seseorang memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara konsisten. Hadis akhlak, hadis ihsan, dan hadis tentang iman menjadi dasar bagi generasi Z dalam membentuk kesadaran religius yang kokoh. Di tengah pengaruh globalisasi, budaya pop, dan modernitas cair (Bauman, 2000), pemahaman hadis memberikan arah dan fondasi moral yang membantu generasi Z mempertahankan nilai-nilai keislaman mereka. Identitas keagamaan ini terlihat melalui konsistensi perilaku ibadah, pilihan gaya hidup, dan cara mereka membangun relasi sosial (Baria & Lestari, 2024).

Salah satu relevansi paling mencolok antara pemahaman hadis dan perilaku generasi Z terlihat pada etika bermedia digital. Generasi Z menyadari bahwa media digital adalah ruang publik yang menuntut tanggung jawab moral, sehingga lebih selektif dalam mengunggah konten, memberikan komentar, atau menanggapi isu tertentu (Wirayuda et al., 2023). salah satu hadis yang berkaitan dengan etika dalam moral untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

Artinya : “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau lebih baik diam”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan pentingnya menjaga ucapan dan menghindari tutur kata yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain, termasuk dalam interaksi melalui media sosial. Kaitannya dengan *Theory of Planned Behavior*, norma sosial digital yang baik dapat memperkuat komitmen generasi Z untuk mengamalkan hadis misalnya melalui komunitas keagamaan online. Sementara itu, dari perspektif

*Social Learning Theory*, paparan terus-menerus terhadap konten positif dapat meningkatkan moralitas digital generasi Z. Identitas keagamaan yang kuat mengokohkan perilaku tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadian mereka. Kaitannya dengan *Theory of Planned Behavior*, norma sosial digital yang baik dapat memperkuat komitmen generasi Z untuk mengamalkan hadis misalnya melalui komunitas keagamaan online. Sementara itu, dari perspektif *Social Learning Theory*, paparan terus-menerus terhadap konten positif dapat meningkatkan moralitas digital generasi Z. Identitas keagamaan yang kuat mengokohkan perilaku tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadian (Bandura, 1977). Selain itu, ajaran Islam juga menuntun umatnya untuk menghormati privasi sesama serta tidak menyebarkan informasi, foto, atau konten apapun yang dapat merusak kehormatan seseorang. Sebaliknya, media sosial seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan, memberikan inspirasi dan mendorong perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemahaman hadis juga mempengaruhi perilaku sosial generasi Z. Hadis tentang sedekah, empati, dan tolong-menolong mendorong mereka lebih aktif dalam kegiatan sosial seperti donasi online, gerakan kemanusiaan, dan komunitas relawan. Selain itu, hadis tentang ihsan menumbuhkan spiritualitas berbasis kesadaran diri, yang meningkatkan kualitas ibadah dan perilaku etis generasi Z dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman hadis bukan hanya berdampak pada aspek ritual, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial dan spiritualitas yang mendalam.

## **KESIMPULAN**

Pemahaman hadis Nabi terbukti sangat penting dalam membentuk spiritualitas dalam moralitas generasi Z di Tengah perkembangan teknologi dan perubahan budaya modern. Meskipun generasi muda di era digital dengan akses informasi yang sangat luas, pemahaman hadis yang benar tetap menjadi pedoman utama agar generasi Z mampu memilah nilai yang baik dan menjaga perilaku sesuai ajaram Islam. Hadis-hadis tentang iman, islam, ihsan serta ajaran tentang menjaga

hati dan akhlak membantu generasi Z memperkuat karakter religius, meningkatkan kualitas ibadah, dan membangun kepribadian yang berakhlak mulia. Pemahaman hadis juga memberi arah bagi generasi dalam bermedia sosial, seperti berkata baik, menjaga privasi orang lain, serta menggunakan platform digital untuk menyebarkan kebaikan. Selain itu, hadis membentuk identitas keagamaan generasi Z di tengah pengaruh globalisasi. Melalui pemahaman yang tepat, generasi Z dapat menumbuhkan perilaku positif seperti kepedulian, empati dan keterlibatan dalam aksi kemanusiaan. Secara keseluruhan, hadis nabi tetap relevan sebagai pedoman hidup bagi generasi Z. Pemahaman hadis yang benar tidak hanya menuntun generasi Z dalam aspek spiritual dan moral, tetapi juga membantu beradaptasi dengan era modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. (2023). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol 2 No 1 2023 PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIMAH PERKOTAAN DI ERA MEDIA BARU*. 2(1), 66-77.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behaviour. Organizational behaviour and human decision processes*, 50 (2), 179-211.
- Bandura. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs. Prentice-Hall.
- Baria, Lestari, S. (2024). *Generasi Z dan Tantangan Menjaga Identitas Keislaman di Era Global*.
- Fadli, Subhan; Sartono, Z. (2023). THE STUDY OF DISCOURSE ON DIGITAL PATHOLOGY AND SPIRITUAL EDUCATION. *Academic Journal*, Vol.3(Issu 6). <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i6.852>
- Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. (2020). *PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)*. 01(02), 1-18.
- Hasanah, L., Putri, M. A., Hanin, A. H., & Siregar, W. S. (2022). *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Bagi Peserta Didik*. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*. 2 (2), 44-48. <https://doi.org/https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.33>
- Imam, Al-Nawawi. (2001). *Riyadh al-Shalihin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Muhamad Slamet Yahya. (2023). *ransformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (1), 609-616. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.317>
- Nadhifatuz Zulfa. (2017). *Nilai-Nilai Dan Makna Bimbingan Konseling Islam Dalam*

- Hadis Sohih Bukhori. *Religia* 20, no. 2.
- Nasrulloh. (2014). *Rekonstruksi Definisi Sunnah Sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadits*. 15(1), 15–28.
- Nisa, Choirun, et al. (2024). Etika Dan Metode Menuntut Ilmu Perspektif Hadits Nabi Muhammad. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2.2, 6–16.
- Reza Iredho Fani. (2013). *Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di madrasah aliyah (ma)*. 45–58.
- Rohmawaty, E. N., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2023). EFEKTIFITAS APLIKASI AL- QUR ' AN ( MUSLIM PRO ) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN MAHASISWA IAIN KEDIRI. 07, 391–400.
- Rosmalina, A. (2022). Dakwah Literasi Digital Terhadap Perilaku Generasi Milenial Dalam Bermedia Sosial. *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13 (1), 64–77.
- Saltanera. (2015). *Ensiklopedia Hadits Kitab 9 Imam*. Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan.
- Sri Ulfa Rahayu. (2020). Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Syarah Hadis Sahih Muslim. *Al-I'jaz :Jurnal Kewahyuan Islam* 6, no. 2.
- Sugiyono, S., Sutarman, S., & Rochmadi, T. (2019). Pengembangan sistem computer based test (CBT) tingkat sekolah. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1–8.
- Wasehudin, S. &. (2020). HADIS JIBRIL DAN SPIRITUALITAS SEBAGAI KATALIS PERUBAH KARAKTER DAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN DARUNNA'IM LEBAK-BANTEN. 2(9).
- Wirayuda, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., Ani, M., Noor, A. M., Dalam, T., Digital, E., Wirayuda, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., Ani, M., Noor, A. M., & Brawijaya, U. (2023). *Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital : Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya*. 05, 1–27.
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. 6(2), 94–103.